



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA OPERASI PERKALIAN BENTUK ALJABAR MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN BOBA KELAS VII-5 SEMESTER 1 SMPN 5 PPU TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh
Fitrawati
SMPN 5 Penajam Paser Utara
E-mail: fitrawati82@guru.smp.belajar.id

Article History:

Received: 07-10-2022

Revised: 10-10-2022

Accepted: 18-11-2022

Keywords:

Blok Aljabar. Hasil Belajar,
Pembelajaran Kooperatif

Abstract: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pada materi Operasi Perkalian Suku Dua Dengan Suku Dua Bentuk Aljabar di Kelas 7-5 SMPN 5 PPU melalui Blok Aljabar(BOBA) dilengkapi LKPD, 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada materi Operasi Perkalian Suku Dua Dengan Suku Dua Bentuk Aljabar di Kelas 7-5 SMPN 5 PPU melalui Blok Aljabar(BOBA) dilengkapi LKPD

Penelitian ini menggunakan tahap penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi proses pembelajaran dan tes. Analisis data dilakukan dengan mengolah data hasil observasi proses pembelajaran dan data hasil belajar secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran terlaksana semakin baik. Secara berturut-turut diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik pada kondisi awal 54%, Siklus I sebesar 78,13%, dan Siklus II sebesar 96,87%. Ditinjau dari hasil belajar, banyaknya peserta didik yang mencapai nilai tuntas pada kondisi awal 37,50%, Siklus I sebanyak 66,67% dan pada Siklus II sebanyak 90,63%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sampai Siklus II terjadi peningkatan proses dan hasil belajar Operasi Perkalian Suku Dua dengan Suku Dua Bentuk Aljabar di Kelas 7-5 SMPN 5 PPU melalui Blok Aljabar (BOBA) dilengkapi LKPD semester ganjil tahun pelajaran 2022/20123.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006). Menurut Johson dan Rising (1972) mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola menganalisis, pembuktian



yang logic, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.” Sedangkan menurut James dan James (1976): ***“Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Dari semua pendapat tersebut Matematika merupakan ilmu yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya, matematika merupakan ilmu yang sulit dipahami karena banyak rumus-rumus atau simbol-simbol yang abstrak.***

Dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tentang Standar Isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006) Pembelajaran Matematika diarahkan untuk : a) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, b) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Selanjutnya dikatakan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Matematika.

Setiap terjadi perubahan kurikulum pembelajaran Matematika selalu ditekankan pada pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Akan tetapi pada prakteknya guru kesulitan menghadirkan PAIKEM tersebut dalam kelas. Proses pembelajaran saat ini terlalu mementingkan perkembangan pada tataran pengetahuan, sehingga persoalan kreativitas pada taraf pemahaman konsep, prinsip dan kemampuan menyelesaikan masalah masih perlu ditingkatkan (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000:160-161).

Dari hasil observasi dan penilaian hasil kerja peserta didik peserta didik kelas VII SMPN 5 Penajam Paser Utara pada materi operasi perkalian bentuk aljabar masih kurang memuaskan, banyak faktor yang menyebabkan mengapa hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor guru, faktor peserta didik, faktor materi pelajaran, faktor pembelajaran, faktor sarana, faktor lingkungan dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling mempengaruhi. Faktor guru bagaimana guru bisa menyampaikan materi dengan baik sehingga para peserta didik bisa memahami materi tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan guru sudah berbagai metode yang diterapkan untuk mengajarkan materi operasi perkalian pada bentuk aljabar. Namun ternyata peserta didik mengalami kesulitan belajar yang berakibat pada hasil belajar peserta didik.

Menurut Mukhtar dan Rusmini (2001: 47) kesulitan belajar biasanya dapat diamati dari:

1. Secara jelas tampak dengan turunnya prestasi belajar seseorang peserta didik, yaitu nilainya berada dibawah rata-rata yang dicapai oleh peserta didik lainnya.
2. Ada juga yang dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti



(prilaku yang kurang wajar), seperti suka berteriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering bolos, bahkan sering tidak masuk sekolah, mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, dan sebagainya.

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan kesulitan belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

1. menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki,
2. hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan,
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar,
4. menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dan sebagainya,
5. menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya.

Banyak cara yang dilakukan guru agar pembelajaran yang berlangsung sangat menarik bagi peserta didik untuk meminimalis kesulitan belajar. Menurut Bruner (dalam Lambas dkk, 2004: 8), jika seseorang mempelajari sesuatu pengetahuan (misalnya suatu konsep matematika), pengetahuan itu perlu dipelajari tahap-tahap tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut. Proses belajar akan berlangsung secara optimal jika proses pembelajaran diawali dengan tahap enaktif (menggunakan benda-benda kongkret), dan kemudian, jika tahap belajar yang pertama ini telah dirasa cukup, peserta didik beralih ke kegiatan belajar tahap dua, yaitu tahap belajar dengan menggunakan modus representasi ikonik (dalam bentuk bayangan visual, gambar atau diagram), dan selanjutnya, kegiatan belajar diteruskan dengan tahap belajar dengan menggunakan simbolik (simbol-simbol abstrak).

Salah satu bentuk pembelajaran yang kontekstual dalam Operasi perkalian dalam bentuk aljabar adalah melalui pembelajaran kooperatif dengan BOBA (BLOK ALJABAR). Untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari operasi perkalian bentuk aljabar yang bersifat abstrak dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu alat peraga. Alat peraga yang dapat digunakan pada materi ini adalah BOBA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ati (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan blok aljabar dengan model Kooperatif dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Lengkong Batangan Pati pada materi faktorisasi bentuk aljabar.

Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Operasi Perkalian Bentuk Aljabar Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan BOBA Kelas VII-5 Semester 1 SMPN 5 PPU Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE

A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMPN 5 PPU. Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 PPU, Jalan Raya Girimukti km 16 rt 14 no 114 Penajam, Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan selama semester ganjul tahun pelajaran 2022/2023



Tabel 2: Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A	Persiapan Penelitian												
1.	Penyusunan proposal	V											
2.	Pengajuan ijin penelitian		V										
3.	Penyiapan instrumen penelitian			V									
4.	Penyusunan RPP				V								
B.	Pelaksanaan Tindakan												
1.	Tindakan Siklus I					V	V						
2.	Tindakan Siklus II							V	V				
C.	Penyusunan Laporan												
1.	Penyusunan draf laporan									V	V		
2.	Penyusunan laporan akhir											V	V

B. Subjek Penelitian

Peserta didik Kelas VII-5 SMPN 5 PPU semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 32 peserta didik dengan usia rata-rata 13 tahun. Alasan dilakukan penelitian di kelas ini adalah karena hasil belajar peserta didik pada materi ini cukup rendah. Secara umum peserta didik Kelas VII-5 SMPN 5 PPU merupakan peserta didik dengan kemampuan belajar matematika sedang.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari 32 peserta didik kelas VII-5 SMPN 5 PPU tahun 2022/2023 yang berupa data hasil observasi proses pembelajaran dan hasil kerja peserta didik(LKPD).

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data proses pembelajaran adalah teknik nontes yaitu observasi dengan alat pengumpulan data berupa Lembar Observasi Proses Pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Cara menilai adalah dengan memberi angka banyaknya peserta didik yang aktif pada setiap proses pembelajaran untuk setiap item langkah pembelajaran serta memberi catatan pada keterangan tentang hal-hal yang perlu menjadi perhatian peneliti.

Teknik pengumpulan data hasil belajar peserta didik adalah lembar kerja peserta didik sebagai instrumen penilaian. Tes digunakan setelah akhir pembelajaran setiap akhir siklus. Tes berbentuk essay yang terdiri dari 3 soal untuk menilai kompetensi pada materi operasi perkalian suku dua dengan suku dua bentuk aljabar.

E. Validasi Data



Untuk memvalidasi data agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya, dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Untuk memperoleh data hasil pengamatan proses pembelajaran yang valid, dilakukan dengan:
 - a. menyusun kisi-kisi untuk instrumen observasi proses pembelajaran,
 - b. menyusun instrumen observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran,
 - c. meminta rekan sejawat sesama guru matematika di SMPN 5 PPU memvalidasi kisi-kisi dan instrumen agar memenuhi *standar* validasi isi, yaitu validitas logis (*logical validity*) terkait kesesuaian instrumen dengan kisi-kisi instrumen, dan validitas muka (*face validity*) terkait keterbacaan, bahasa, dan format instrumen.
 - d. Melibatkan rekan sejawat sesama di SMPN 5 PPU untuk menjadi pengamat.
2. Untuk memperoleh data tes hasil belajar yang valid, dilakukan dengan:
 - a. menyusun kisi-kisi instrumen tes,
 - b. menyusun instrumen instrumen tes,
 - c. membuat rubrik penilaian,
 - d. meminta rekan sejawat sesama guru matematika di SMPN 5 PPU memvalidasi kisi-kisi dan instrumen agar memenuhi *standar* validasi isi, yaitu validitas logis (*logical validity*) terkait kesesuaian instrumen dengan kisi-kisi instrumen, dan validitas muka (*face validity*) terkait keterbacaan, bahasa, dan format instrumen.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis pada hasil rekapitulasi lembar observasi proses pembelajaran dan ketuntasan tes hasil belajar.

1. Analisis proses pembelajaran dilakukan dengan:
 - a. Menghitung banyaknya peserta didik yang aktif pada setiap item.
 - b. Menghitung persentase keaktifan peserta didik pada seluruh item.
2. Analisis hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan:
 - a. Menghitung banyaknya peserta didik yang mencapai KKTP (≥ 82)
 - b. Keberhasilan ditentukan dari persentase peserta didik yang mencapai KKTP $\geq 80\%$.

G. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dari meliputi:

1. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh persentase keterlaksanaan yang mencapai target 80%;
2. Keberhasilan berdasarkan tes hasil belajar ditentukan dari persentase banyaknya peserta didik yang melampaui KKTP $\geq 80\%$ (Adapun KKTP matematika SMPN 5 PPU = 82); Walaupun secara nilai tidak menjadi patokan, namun hanya didekripsikan bagaimana pengetahuan peserta didik diakhir fase D

H. Prosedur Tindakan

PTK ini dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Desain penelitian setiap siklus mengacu pada model Kurt Lewin dimana dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*).

Sebelum dilakukan Siklus I, peneliti melakukan observasi awal dan kajian teori untuk



melakukan identifikasi masalah dan merumuskan hipotesis tindakan. Setelah itu ditentukan bahwa masalah utama yang menjadi fokus penelitian adalah keaktifan pembelajaran dan perilaku sebagian peserta didik yang belum positif sehingga turut mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Setelah dilakukan tinjauan pustaka tentang metode pembelajaran, hasil belajar, materi teorema Pythagoras, maka dibuat instrumen untuk mengukur keaktifan selama proses pembelajaran pembelajaran berupa Lembar Observasi Proses Pembelajaran, instrumen untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada materi Teorema Pythagoras berupa Tes. Kemudian dibuat LKS *online*, Tes *online*, dan alat peraga *Puzzle* Pythagoras.

Setelah itu, dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus.

1. Siklus I = Materi Operasi perkalian suku satu dengan suku satu dan suku satu dengan suku dua

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyusun RPP Siklus I
- 2) Peneliti menyusun Tes Siklus I.
- 3) Peneliti membagi peserta didik menjadi 8 kelompok sesuai dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik.

b. Tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan:

- a) Guru mengkondisikan kelas,
- b) Guru menggali kemampuan prasyarat yang peserta didik diperlukan dalam materi operasi perkalian bentuk aljabar
- c) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik
- d) Guru menyampaikan manfaat mempelajari operasi perkalian bentuk aljabar
- e) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif menggunakan LKPD
- f) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian menggunakan tes.

2) Kegiatan Inti

- a) Setiap peserta didik mengamati stimulasi materi
- b) Setiap kelompok berdiskusi terkait stimulasi materi kemudian mengajukan pertanyaan.
- c) Setiap kelompok melakukan penyelidikan dari LKPD yang diberikan kemudian menulis hasil kerja kelompok di LKPD yang telah disiapkan
- d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya di depan kelas.
- e) Guru melakukan konfirmasi atas presentasi peserta didik.
- f) Setiap peserta didik mengerjakan soal latihan yang telah disediakan.
- g) Guru melihat hasil pekerjaan peserta didik kemudian membantu kelompok atau peserta didik yang membutuhkan.
- h) Pemantapan materi oleh guru
- i) Latihan soal
- j) Membahas soal latihan di depan kelas
- k) Refleksi

c. Pengamatan



- 1) Pengamat mengobservasi aktivitas peserta didik dengan Lembar Observasi Proses Pembelajaran.
 - 2) Pengamat mencatat hal penting terkait pembelajaran.
 - 3) Pada akhir Siklus I dilakukan ujian Tes *yang telah disediakan*.
 - 4) Guru mengamati hasil tes.
- d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahap Siklus I. Hasil refleksi Siklus I digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada Siklus II.

2. Siklus II = Penggunaan BOBA pada operasi perkalian suku dua dengan suku dua bentuk aljabar

- a. Perencanaan
 - 1) Peneliti menyusun RPP dan LKPD Siklus II
 - 2) Peneliti menyusun Tes Siklus II sebagai instrumen penilaian.
 - 3) Peneliti membuat alat peraga yang dibutuhkan.
 - 4) Peneliti membagi peserta didik menjadi 8 kelompok sesuai dengan sesuai dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik.
- b. Tindakan
 - 1) Kegiatan Pendahuluan:
 - a) Guru mengkondisikan kelas,
 - b) Guru menggali kemampuan prasyarat yang peserta didik diperlukan dalam materi Operasi perkalian suku satu dengan suku satu dan suku satu dengan suku dua
 - c) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai
 - d) Guru menyampaikan manfaat mempelajari **materi operasi perkalian suku dua dengan suku dua**
 - e) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif menggunakan alat peraga dan LKPD
 - f) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian menggunakan tes.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Setiap peserta didik mengamati/membaca stimulasi materi pada LKPD
 - b) Setiap kelompok berdiskusi terkait materi yang ada di LKPD kemudian mengajukan pertanyaan.
 - c) Setiap kelompok melakukan penyelidikan menggunakan *BOBA* dan menuliskan hasilnya pada LKPD
 - d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya di depan kelas.
 - e) Guru melakukan konfirmasi atas presentasi peserta didik.
 - f) Setiap peserta didik mengerjakan soal latihan pada LKS *online*.
 - g) Guru melihat rekapan hasil pekerjaan peserta didik di hp/laptopnya kemudian membantu kelompok atau peserta didik yang membutuhkan.
 - h) Pemantapan materi oleh guru
 - i) Latihan soal
 - j) Membahas soal latihan di depan kelas



- k) Refleksi
- c. Pengamatan
 - 1) Pengamat mengobservasi aktivitas peserta didik dengan Lembar Observasi Proses Pembelajaran.
 - 2) Pengamat mencatat hal penting terkait pembelajaran.
 - 3) Pada akhir Siklus II dilakukan ujian Tes *yang telah disediakan*.
 - 4) Guru mengamati hasil tes.
- d. Refleksi, Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahap Siklus

HASIL

Siklus I

Selama pertemuan ke-1 sampai 3 diadakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan dicatat banyaknya peserta didik yang aktif di setiap item pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran pada Siklus I berjalan semua sesuai rencana. Pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama hanya 50% peserta didik yang siap menerima pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan 50% peserta didik cenderung sibuk dengan kegiatan sendiri misal mencari alat tulis, buku dan lain sebagainya belum focus pada pembelajaran yang sudah dimulai. Pada kegiatan penyelidikan, masih ada 4 peserta didik yang tidak mengerjakan LKS online dan menggantung diri pada kelompoknya. Peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung sibuk bermain sendiri pada akhirnya tidak dapat memahami materi.

Pertemuan keempat digunakan untuk tes akhir Siklus I tentang operasi perkalian suku satu dengan suku satu dan perkalian suku dua dengan suku dua. Tabel berikut menunjukkan hasil tes akhir Siklus I, yaitu diperoleh data hasil tes tertulis pada akhir Siklus I jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKTP (82) sebanyak 14 peserta didik atau 43,75%. Sedangkan rata-rata nilai 82.

Hasil Tes Siklus I

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Terendah	10
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rerata Nilai	66,66
4	Jumlah Peserta didik Tuntas	14 orang (43,75%)
5	Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	18 orang (56,25%)

Siklus II

Selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua diadakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan dicatat banyaknya peserta didik yang aktif di setiap item pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran pada Siklus II berjalan semua sesuai rencana.

Pencapaian persentase aktivitas peserta didik selama dua pertemuan menunjukkan pencapaian persentase aktivitas peserta didik selama dua pertemuan. dengan rerata persentase aktivitas belajar sebanyak 96,87%. Hal ini menunjukkan target aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran telah tercapai karena melebihi 80%. Hal ini terjadi karena salah seorang dari peserta didik tidak masuk dikarenakan sakit.



Siklus II ini pertemuan kedua digunakan untuk penilaian hasil belajar, yaitu dengan mengadakan tes di akhir Siklus II tentang Operasi perkalian suku dua dengan suku dua bentuk aljabar dengan hasil 90,63% peserta didik tuntas. Hal ini ditunjukkan pada Tabel sehingga pada Siklus II, tujuan penelitian tercapai karena melampaui indikator keberhasilan 80%.

Hasil Tes Siklus II

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Terendah	20
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rerata Nilai	92
4	Jumlah Peserta didik Tuntas	29 orang (90,63%)
5	Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	2 orang (6,25%)
6	Jumlah Peserta didik tidak hadir	1 orang (3,13%)

DISKUSI

Refleksi Siklus I

Refleksi Siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil tes dan hasil observasi selama pembelajaran materi Operasi perkalian yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Hasil observasi proses pembelajaran yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dan banyaknya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yaitu 78,13% dari indikator kinerja yang ditetapkan peneliti sebesar 80%. Hasil tes menunjukkan bahwa target penelitian belum tercapai. Hal tersebut dapat dilihat daya serap peserta didik sebesar 43,75%. Hal ini menunjukkan belum memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu 80%.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan dan tes akhir siklus menunjukkan bahwa kelemahan peserta didik terletak pada kesiapan peserta didik untuk membangun kerjasama kelompok yang masih kurang. Selain itu, kefokusannya menggunakan LKPD untuk pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik masih memerlukan penyesuaian terkait kinerja kelompok. Oleh karena itu guru terus memotivasi peserta didik untuk dapat bekerja kelompok, aktif saat pembelajaran, fokus pada LKPD serta penjelasan guru, dan semangat mengerjakan tugas. Guru juga terus mendampingi peserta didik agar setiap kesulitan peserta didik teratasi. Perbaikan yang perlu dilakukan agar siklus berikutnya lebih baik, diantaranya dengan memberikan lembar kerja kelompok yang akan memandu peserta didik untuk berdiskusi kelompok secara terarah.

Refleksi Siklus II

Refleksi hasil pembelajaran matematika materi Operasi perkalian suku dua dengan suku dua bentuk aljabar pada Siklus II, menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik yaitu dari 78,13% pada Siklus I menjadi 96,87% pada Siklus II. Hal ini diiringi dengan peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan dari 66,67% pada Siklus I menjadi 90,63% pada Siklus II. Dengan demikian sampai pada Siklus II, penggunaan alat peraga *Blok Aljabar (BOBA)* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan



1. Proses pembelajaran matematika pada pembelajaran Operasi Perkalian Suku Dua dengan Suku Dua Bentuk Aljabar di Kelas 7-5 SMPN 5 PPU melalui *BOBA* dilengkapi LKPD ternyata terlaksana semakin baik, dengan tingkat keterlaksanaan aktivitas peserta didik dari prasiklus 54%, Siklus I 78,13%, dan Siklus II 96,87%;
2. Pembelajaran matematika pada materi Operasi Perkalian Suku Dua dengan Suku Dua Bentuk Aljabar di Kelas 7-5 SMPN 5 PPU melalui *BOBA* dilengkapi LKPD terbukti meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yaitu banyaknya peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus, Siklus I dan Siklus II secara berturut-turut yaitu 37,50% - 66,67% - 90,63%;

DAFTAR REFERENSI

- [1] As'ari, A.R., dkk (2017). Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1 Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [2] Arifin, Zaenal. (2010). Evaluasi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Hayat, B. (2010). Prinsip-prinsip dan strategi penilaian di kelas. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas.
- [5] <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/makna-hakikat-dan-tujuan-pembangunan-nasional-17>
- [6] <https://pdfcoffee.com/contoh-artikel-ptk-pdf-free.html>
- [7] <https://educhannel.id/blog/artikel/kesulitan-belajar.html>
- [8] <https://raharja.ac.id/2020/11/18/model-pembelajaran-cooperative-learning/>
- [9] <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121410505.pdf>
- [10] https://repository.usd.ac.id/37849/2/161442013_full.pdf
- [11] https://eprints.uny.ac.id/63667/4/BAB%20II_IKA%20HIDAYATUL%20KHUSNA_14502241011.pdf
- [12] <https://math4junior.blogspot.com/2018/04/perkalian-aljabar-suku-satu-dua.html>
- [13] Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [14] Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [15] Sudjana, Nana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Susanto, Dicky., dkk (2022). Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Pusat